

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 REVISI TAHUN 2011 PADA  
LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
JIWANALA SURABAYA)**

**RESUME SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Program Studi Akuntansi  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Mahardhika Surabaya**

Oleh :

**INDRI PUSPITA SARI**

**NIM : 15310348**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA  
SURABAYA  
2019**

## **ABSTRACT**

*The study, entitled "Analysis of the Application of PSAK No. 45, 2011 Revision of the Financial Statements of Nonprofit Organizations (Surabaya Jiwa Nala Islamic Education Foundation)", aims at analyzing and examining financial reports on the Jiwa Nala Islamic Education Foundation Surabaya as a non-profit organization in accordance with PSAK No. 45 revisions in 2011.*

*This study uses quantitative research, with primary data sources of the Nala Islamic Psychology Education Foundation Surabaya. Using qualitative analysis by comparing existing theories in accordance with PSAK No. 45.*

*The results showed that the Surabaya Jiwa Nala Islamic Education Foundation still compiled two financial reports which were supposed to be four financial statements based on PSAK No. 45 which regulates the preparation of the Nonprofit Financial Statements, the Financial Statements that have been prepared are the Financial Position Report, the Activity Report while the Cash Flow Report and Notes The Financial Statements have not been prepared by the Foundation. In preparing the Financial Position Report, the Activity Report is not yet fully in accordance with the established standards, namely PSAK Number 45, still needs to be improved and refined for the activity report and the Financial Position report to conform with PSAK Number 45 standard.*

**Keywords: Financial Statements, Non-profit Organizations, PSAK**

### **1 LATAR BELAKANG**

Tingginya tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai organisasi, maka diperlukan sebuah sistem perencanaan baik dari segi apapun. Peranan akuntansi dalam segi pengolahan keuangan sebuah organisasi pun semakin di sadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non-laba (Nirlaba). Organisasi saat ini di tuntutan untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang di keluarkan untuk suatu aktivitas yang di lakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik. Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba

juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka Yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan Yayasan untuk membantu dan mengambil keputusan-keputusan yang penting di bidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di Yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan Yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh Yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi

nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang di berikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan Yayasan tersebut, misalnya seperti donatur, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (Swasta). Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

## 1.1 Pendahuluan

Soemitro (2007) memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia selama 25 tahun mendatang akan terus meningkat, dari 205,8 juta menjadi 273,7 juta. Pada 2000-2025 penduduk Indonesia bertambah 1,36% per tahun pada periode 2020-2025 menjadi 0,98% per tahun. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 265 juta lebih. Dilihat dari struktur umur, kelompok umur 5 sampai 9 tahun paling banyak yaitu 23,87 juta jiwa. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni mereka yang berusia 75 tahun ke atas yang hanya 4,8 juta lebih. Pertambahan penduduk paling tinggi di Indonesia selang 2015 ke 2020 diperkirakan di Kepulauan Riau. Menurut proyeksi Pusat Statistik (BPS) Indonesia, laju pertumbuhan penduduk di Kepulauan Riau mencapai 2,59 persen atau adalah yang tertinggi dibanding provinsi lain. Setelah Riau, yaitu Papua Barat 2,41 persen, Riau 2,36 persen, Kalimantan Timur 2,31 persen, Kalimantan Tengah 2,11 persen, dan Kepulauan Bangka

Belitung 2,03 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk paling minim atau terendah yaitu Jawa Timur 0,53 persen. Setelah itu Jawa Tengah 0,68 persen, DKI Jakarta 0,90 persen, Sulawesi Selatan 0,94 persen, Sulawesi Utara 0,95 persen, dan Lampung 0,99 persen. Berdasarkan perkiraan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut negara berkembang menghadapi tantangan untuk dapat mampu memperluas dan meningkatkan kualitas kesehatan dan sistem pendidikan yang ada, sehingga setiap orang akan dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang ada, sehingga setiap orang akan dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, dan fasilitas pendidikan minimal memenuhi kewajiban pendidikan pada tingkat dasar. Tingginya tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai organisasi, maka diperlukan sebuah sistem perencanaan baik dari segi apapun. Organisasi saat ini di tuntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang di keluarkan untuk suatu aktivitas yang di lakukan. Pada dasarnya Yayasan bukanlah suatu istilah yang asing di dengar oleh masyarakat saat ini. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka Yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha-usaha yang bersifat sosial (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:64). Pada organisasi nirlaba cenderung tidak

ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. 45 Revisi Tahun 2011, bahwa : a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. 45 (Revisi 2011) IAI (2012: 45. 1), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi : Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sumber dana pada organisasi nirlaba, antara lain : bagaimana mengelola pendanaan untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang disepakati oleh pihak donatur. Yaitu laporan keuangan nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas pendanaan serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. a. Format laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK No. 45. 45 disebutkan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pemaparan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu rumusan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu "Apakah laporan keuangan yang digunakan oleh organisasi nirlaba (Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya) sesuai dengan PSAK No. 45 ?".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan meneliti laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya

sebagai organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No. 45 revisi tahun 2011.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis :

#### **A. Manfaat Praktis**

Dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya.

#### **B. Manfaat Teoritis:**

1. Di harapkan dapat menambah wawasan atau masukkan yang berarti mengenai suatu bentuk pelaporan keuangan diluar bentuk konvensional organisasi yang berorientasi pada laba.
2. Diharapkan dapat menjadi sebuah rangkuman, yang akan menjadi wacana Yayasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK NO. 45 revisi tahun 2011.
3. Dapat memberikan pemahaman secara nyata untuk meningkatkan teori yang telah didapat selama menempuh pendidikan mengenai organisasi nirlaba secara sistem pelaporan keuangan.

#### **C. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pemerintahan dan Organisasi Sektor Publik khususnya Organisasi Nirlaba, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai penerapan PSAK NO. 45 revisi tahun 2011 pada laporan keuangan Organisasi Nirlaba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.

### A. Pengertian Organisasi Sektor Publik

Organisasi Sektor Publik sering diartikan sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik. Karena orientasinya pada kepentingan publik maka organisasi ini biasanya tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik sering didefinisikan sebagai "suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik".

### B. Karakteristik Utama Organisasi Sektor Publik

Karakteristik utama organisasi sektor publik ada empat, diantaranya :

- Dijalankan tidak untuk mencari keuntungan finansial, melainkan untuk mencapai suatu misi atau tujuan tertentu.
- Dimiliki secara kolektif oleh publik.
- Kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham sehingga dapat diperjualbelikan.
- Keputusan-keputusan yang terkait dengan kebijakan maupun operasi sering kali didasarkan pada konsensus.

### C. Jenis Organisasi Non Profit Di Indonesia

Ada beberapa jenis organisasi non profit di Indonesia yaitu:

1. *Foundation (Yayasan)*

2. *Association (Perkumpulan)*

3. *Institute (Lembaga)*

### D. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2009:2) mendefinisikan akuntansi sektor publik sebagai berikut : "Akuntansi Sektor Publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik."

Menurut Abdul Halim (2012:3) mendefinisikan akuntansi sektor publik sebagai berikut : "Akuntansi Sektor Publik adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas publik seperti pemerintah, LSM, dan lain-lain yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan."

Sedangkan menurut Wikipedia akuntansi sektor publik dapat didefinisikan mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang di terapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan Yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Dari definisi-definisi di atas Akuntansi Sektor Publik dapat di nyatakan sebagai suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan publik yang diselenggarakan oleh entitas perusahaan.

Sektor Publik muncul dalam berbagai bentuk masyarakat, sebagian besar adalah merupakan organisasi pemerintah (*government*), baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Adapun sektor publik yang menjalankan aktivitasnya dalam berbagai bentuk Yayasan, lembaga-lembaga keagamaan,

LSM, partai politik, rumah sakit, dan lembaga-lembaga pendidikan.

### E. Penerapan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia

Salah satu bentuk penerapan teknik akuntansi sektor publik adalah di organisasi BUMN. Pada tahun 1959 pemerintahan orde lama mulai melakukan kebijakan-kebijakan berupa nasionalisasi perusahaan asing yang ditransformasi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tetapi karena tidak dikelola oleh manajerr profesional dan terlalu banyaknya ‘politisasi’ atau campur tangan pemerintah, mengakibatkan perusahaan tersebut hanya dijadikan ‘sapi perah’ oleh para birokrat, sehingga sejarah kehadirannya tidak memperlihatkan hasil yang baik dan tidak menggembirakan. Kondisi ini terus berlangsung pada masa orde baru. Lebih bertolak belakang lagi pada saat dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang fungsi dari BUMN dengan memperhatikan beberapa fungsi tersebut. Konsekuensi yang harus di tanggung oleh BUMN sebagai perusahaan publik adalah menonjolkan keberadaannya sebagai *agent of development* daripada sebagai *business entity*. Terlepas dari itu semua, bahwa keberadaan praktik akuntansi sektor publik di Indonesia dengan status hukum yang jelas telah ada sejak beberapa tahun bergulir dari pemerintahan yang sah. Salah satunya adalah Perusahaan Umum Telekomunikasi (1969).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hal-hal yang diutamakan sifatnya mendukung penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang terdahulu, antara lain :

1. Musa Bazargan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2012).

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Penerapan PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Masjid Di Al Irsyad Surabaya”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan meneliti karakteristik laporan keuangan pada Masjid Al Irsyad Surabaya sebagai organisasi nirlaba berdasarkan PSAK NO. 45.

2. Diyani Ade Rizky, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. (2013) penelitian ini meneliti tentang “Analisis Penerapan PSAK NO. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya “. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada Yayasan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK NO. 45.

### 2.3 Kerangka Berpikir



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu yang dilakukan secara hati-hati dan mungkin dilakukan guna menemukan fakta-fakta baru, mungkin juga untuk menguji kebenaran gagasan-gagasan baru (Suwartono, 2014:3). Menurut Sugiyono (2013:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Menurut Noor (2011:34-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Indriantoro dan Supomo, 2013:18).

**Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya.**

Penentuan Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sumarsono (2004:52) snowball sampling adalah teknik penarikan sampel yang pada awalnya responden dipilih secara random dengan menggunakan metode non-probabilitas yang selanjutnya responden yang telah dipilih tersebut diminta untuk memberikan informasi mengenai responden-responden lainnya sehingga diperoleh tambahan responden. Semakin lama kelompok responden tersebut semakin besar, ibarat bola salju yang jika menggelinding semakin lama semakin besar.

Maka sampel penelitian yang dipilih sebagai kunci dari informasi adalah sebagai berikut : “Laporan Keuangan di Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya Tahun 2018”

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:62). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### **1. Survey Pendahuluan**

Survey pendahuluan dilakukan pada tanggal 15 Februari 2019 dengan menemui Bapak Ali Rofiq A.md Ing, S.pd selaku Ketua Harian dari Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya, kemudian peneliti berusaha mendapatkan gambaran umum dari Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya, serta mendapatkan informasi mengenai sumber dana dan pengelolaan dana kas Yayasan. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasi masalah yang terjadi sehingga rumusan masalah, tujuan peneliti, dan manfaat peneliti dapat diketahui.

#### **2. Survey Lapangan**

Survey di lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian itu dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

##### **- Observasi**

Observasi adalah dasar semua penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi yang pasif, jadi dalam penelitian ini peneliti datang ke objek penelitian di Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya untuk mengamati proses penerimaan dan pengeluaran kas, dan sistem pencatatan serta pelaporan yang ada, akan tetapi tidak ikut terlihat dalam kegiatan operasional organisasi tersebut.

##### **- Wawancara**

Esterbeg dalam Sugiyono (2013:72) mendefinisikan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterbeg juga mengemukakan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur dengan berbagai narasumber yang terkait yang terlibat dalam Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya yang akan diteliti. Bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang lebih detail dan jelas pada objek penelitian, adapun yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala BAUK/HRD dan Staff Accounting dalam Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya.

- Studi Kepustakaan

Bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang penerapan penulisan laporan keuangan dalam organisasi nirlaba yang mengacu pada PSAK No. 45. Pada tahap ini di kumpulkan literatur-literatur yang berisi konsep dasar serta teori-teori dan aplikasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

- Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:329). Data yang digunakan penelitian ini adalah dokumen-dokumen internal Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya.

### **3.4 Sumber Dan Pengumpulan Data**

Jenis data dan sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **A. Data Primer**

Sugiyono (2013:306) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data yang di maksud adalah Staff Kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya. Data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala BAUK/HRD, dan bagian Keuangan Staff Accounting Yayasan Pendidikan Islam JIWANALASurabaya.

#### **b. Data Sekunder**

Sugiyono (2013:62) berpendapat bahwa data sekunder data yang tidak langsung memberikan data kepada penelitian, misalnya penelitian harus mendapatkan sumber dari orang lain atau mencari melalui dokumen. Data diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatn-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh dari internet.

### **3.5 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang terus menerus sampai datanya penuh (Sugiyono, 2013:87).

## **4. HASIL PENELITIAN**

- Pada yayasan ini belum menerapkan sepenuhnya standart akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu PSAK Nomor 45 yang mengatur tentang laporan Keuangan entitas Nirlaba. Laporan keuangan yang saat ini sudah disusun oleh Yayasan Pendidikan Islam Jiwana Surabaya adalah Laporan Posisi Keuangan yang menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto

serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, Laporan Aktivitas yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Dimana untuk Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas penyusunannya belum sepenuhnya sesuai PSAK Nomor 45.

- Untuk laporan posisi keuangan pencatatan aset dan kewajiban sudah sesuai dengan PSAK dimana pencatatan aset sudah disesuaikan dengan urutan aset lancar kemudian dilanjutkan dengan aset tetap, untuk pencatatan kewajiban telah diurutkan dari kewajiban lancar kemudian dilanjutkan dengan kewajiban jangka panjang. Sedangkan pencatatan laporan posisi keuangan yang belum sesuai dengan PSAK 45 adalah seharusnya tidak perlu mencatumkan akun ekuitas namun harus diganti dengan aset netto, tidak perlu mencantumkan laba (rugi) karena laba (rugi) sudah masuk dalam aset neto.

- Untuk laporan Aktivitas yayasan Yayasan Pendidikan Islam Jiwana Surabaya perlu adanya perbaikan agar sesuai dengan PSAK 45 yang berlaku saat ini yaitu perlu adanya pembagian antara aset terikat permanen, aset terikat tempore dan aset tidak terikat, dimana pada laporan aktivitas Yayasan Pendidikan Islam Jiwana Surabaya masuk kategori aset tidak terikat, selanjutnya pada laporan aktivitas yayasan tidak perlu menuliskan laba/rugi operasional melainkan menggunakan istilah perubahan aset netto, Aset netto awal tahun dan aset netto akhir tahun (Perubahan aset netto + Aset netto awal tahun). Sehingga apabila nilai perubahan

aset netto positif maka akan menambah aset netto awal tahun, sebaliknya apabila nilai perubahan aset netto negative maka akan mengurangi aset neto akhir tahun.

## **Visi dan Misi Perusahaan**

### **A. VISI :**

1. Menjadi Pusat Pendidikan dan Pembelajaran Pertama di Hati dan Pikiran (Heart and Mind)
2. Islami, Mandiri, Sinergi, Sehat, Ceria
3. Membentuk Insan yang Berakhlaqul Karimah Serta Menguasai IMTAQ dan IPTEK
4. Membentuk Generasi yang Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ
5. Menyiapkan Generasi Islami yang Memiliki Daya Saing Global

### **B. MISI :**

1. Membentuk SDM yang profesional, kompeten dan berbudaya pancasila
2. Menciptakan organisasi berdasarkan integritas dan akuntabel
3. Menjalin kerjasama profesional dengan lembaga atau instansi atau individu lain yang berasal dari dalam maupun luar negeri
4. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran melalui jalur pendidikan formal dan informal
5. Membangun lingkungan hidyp yang sehat dan produktif
6. Menanamkan dasar-dasar yang kuat tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
7. Menumbuhkan penghayatan terhadap syariat islam sebagai sumber kreatifitas dalam bertindak
8. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif
9. Mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas dengan skill dan teknologi
10. Mengembangkan sekolah unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan

berkarakter kecendikiaan bertaraf nasional dan internasional

11. Mengembangkan sekolah unggulan dalam membelajarkan anak didik menjadi manusia yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan diri bertaraf Nasional dan Internasional.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya. Pada Yayasan ini belum menerapkan sepenuhnya standart akuntansi keuangan yang belaku di Indonesia saat ini yaitu PSAK Nomor 45 yang mengatur tentang laporan Keuangan entitas Nirlaba. Laporan keuangan yang saat ini sudah disusun oleh Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya adalah Laporan Posisi Keuangan yang menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset netto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, Laporan Aktivitas yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset netto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Dimana untuk Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas penyusunannya belum sepenuhnya sesuai PSAK Nomor 45.

Untuk laporan posisi keuangan pencatatan asset dan kewajiban sudah sesuai dengan PSAK dimana pencatatan asset sudah disesuaikan dengan urutan asset lancar kemudian dilanjutkan dengan asset tetap, untuk pencatatan kewajiban telah diurutkan dari kewajiban lancar kemudian dilanjutkan dengan kewajiban jangka panjang. Sedangkan pencatatan laporan posisi keuangan yang belum sesuai dengan PSAK 45 adalah

seharusnya tidak perlu mencatumkan akun ekuitas namun harus diganti dengan asset netto, tidak perlu mencantumkan laba (rugi) karena laba (rugi) sudah masuk dalam asset netto.

Untuk laporan Aktivitas Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya perlu adanya perbaikan agar sesuai dengan PSAK 45 yang berlaku saat ini yaitu perlu adanya pembagian antara aset terikat permanen, aset terikat tempore dan aset tidak terikat, dimana pada laporan aktivitas Yayasan Pendidikan Islam JIWANALA Surabaya masuk kategori aset tidak terikat, selanjutnya pada laporan aktivitas Yayasan tidak perlu menuliskan laba/rugi operasional melainkan menggunakan istilah perubahan asset netto, Aset netto awal tahun dan asset netto akhir tahun (Perubahan asset netto + Aset netto awal tahun). Sehingga apabila nilai perubahan asset netto positif maka akan menambah asset netto awal tahun, sebaliknya apabila nilai perubahan asset netto negative maka akan mengurangi asset netto akhir tahun.

Dalam PSAK Nomor 45 aset dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu

1. aset terikat permanen, pembatasan permanen terhadap asset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau asset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset netto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan ekuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

2. Terikat secara temporer, pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan,

atau pemerolehan asset tetap dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya.

3. Aset neto tidak terikat, umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut, batasan terhadap penggunaan asset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan laporan aktivitas yang disajikan oleh Yayasan Pendidikan Islam JIWANALASurabaya di atas, masuk pada kategori aset neto tidak terikat yang pendapatan diperoleh dari sumbangan pendidikan, dana kegiatan siswa, registrasi. Untuk seragam dan atribut, buku masuk kategori asset terikat temporer, sedangkan sumbangan pembangunan, masuk kategori asset terikat permanen.

## **5. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan PSAK 45 Pada Yayasan Pendidikan Islam Jiwa Nala Surabaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Yayasan Pendidikan Islam Jiwa Nala Surabaya masih menyusun dua laporan keuangan yang seharusnya empat laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 yang mengatur penyusunan Laporan Keuangan entitas Nirlaba, Laporan keuangan yang telah disusun adalah

Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas sedangkan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum disusun oleh Yayasan tersebut. Dalam pembuatan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas belum sepenuhnya sesuai dengan standard yang ditetapkan yaitu PSAK Nomor 45, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan untuk laporan aktivitas dan laporan Posisi keuangan agar sesuai dengan standar PSAK Nomor 45.

### **B. Saran**

1. Sebaiknya Yayasan Pendidikan Islam Jiwa Nala Surabaya melakukan perbaikan untuk laporan aktivitas yang selama ini telah dibuat agar sesuai dengan PSAK nomor 45. Perbaikan tersebut meliputi pembagian menjadi 3 penggolongan yaitu asset terikat permanen, asset terikat temporer dan asset tidak terikat, untuk laporan bulan januari masuk pada kategori asset tidak terikat, menghilangkan istilah laba (rugi) mengganti dengan perubahan asset netto, Aset netto awal tahun dan asset netto akhir tahun.

2. Sebaiknya Yayasan Pendidikan Islam Jiwa Nala Surabaya melakukan perbaikan untuk laporan posisi keuangan yaitu menghilangkan akun ekuitas, menghilangkan akun laba (rugi) karena laba (rugi) telah masuk pada akun aset netto.

3. Sebaiknya Sebaiknya Yayasan Pendidikan Islam Jiwa Nala Surabaya sebagai upaya penyempurnaan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 menyusun laporan keuangan yang selama ini belum disusun yaitu laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan